

**DAMPAK PERILAKU KONSUMTIF DAN INKLUSI KEUANGAN
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI SANDWICH: PERAN
MODERASI LITERASI KEUANGAN**

*THE IMPACT OF CONSUMPTIVE BEHAVIOR AND FINANCIAL INCLUSION
ON THE INVESTMENT DECISIONS OF THE SANDWICH GENERATION: THE
MODERATION ROLE OF FINANCIAL LITERACY*

Brayen Samuel Paendong¹⁾ dan Maria Rio Rita²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana
maria.rita@uksw.edu, samuelpaendong11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perilaku konsumtif dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi sandwich yang dimoderasi oleh literasi keuangan. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 175 orang dari generasi sandwich yang diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, (2) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan (3) literasi keuangan tidak terbukti memoderasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi sandwich.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Sandwich

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of consumer behavior and financial inclusion on investment decisions in the sandwich generation which is moderated by financial literacy. The sample in this study was 175 people from the sandwich generation taken using the purposive sampling method. Data analysis used MRA (Moderated Regression Analysis) with the SPSS program. The research results show that (1) consumer behavior does not have a negative effect on investment decisions, (2) financial inclusion has a positive effect on investment decisions, and (3) financial literacy is not proven to moderate the effect of consumptive behavior on investment decisions in the sandwich generation.

Keywords: *Consumptive Behavior, Financial Inclusion, Financial Literacy, Investment Decisions, Sandwich Generation*

PENDAHULUAN

Menurut Burke (2017), generasi *sandwich* antara dua generasi yang berbeda, berusaha menunjuk pada sebuah keadaan dimana untuk menghidupi orang tua sekaligus mendidik

generasi yang berada pada posisi “terhimpit” di

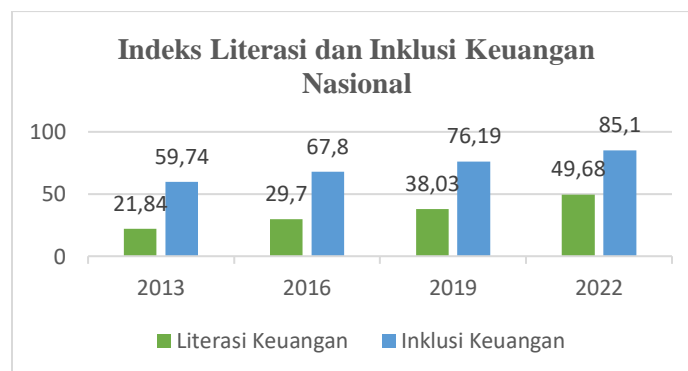
Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

anak atau saudara dalam satu keluarga. Kondisi itu diperparah dengan lemahnya kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dua generasi sekaligus untuk dirinya sendiri. Sejalan dengan pengertian di atas, Kusumaningrum (2018) mengkategorikan generasi *sandwich* sebagai generasi setengah baya yang memiliki tanggung jawab kepada orangtua usia lanjut dan juga anak-anaknya.

Fenomena generasi *sandwich* ini tidak hanya dijumpai di luar negeri, namun nyatanya ditemui juga di Indonesia. Dikutip dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada Maret 2022, sebanyak 10,48 persen penduduk adalah lanjut usia (lansia). Sebanyak 7,25 persen lansia tinggal sendirian, 20,85 persen tinggal bersama pasangan, dan sisanya tinggal bersama keluarga inti, tiga generasi, serta anggota rumah tangga lainnya. Data lain juga

menyebutkan pada tahun 2022 terdapat delapan provinsi yang termasuk *ageing population* yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup banyak, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami fenomena generasi *sandwich*. Umumnya hal ini sering terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, di mana generasi *sandwich* membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Pada kondisi inilah diperlukan fokus perhatian dari individu untuk mengurangi atau menghapus fenomena generasi *sandwich* yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan finansial di masa depan.



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber: *ojk.go.id* (2022)

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Gambar 1 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan sebesar 49,68 persen dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal ini tidak sejalan dengan realita yang berkembang di kehidupan masyarakat dikutip dari portal berita online investasi.kontan.co.id (2022) Satgas Waspada Investasi (SWI) OJK mencatat kerugian investasi ilegal pada sepanjang tahun 2022 berjalan mencapai Rp 109,67 triliun. Nilai tersebut bahkan lebih tinggi dari total kerugian investasi ilegal tahun 2018 hingga 2021 yang mencapai Rp 13,84 triliun. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa investasi ilegal masih marak berkembang di Indonesia, hal ini mencerminkan bahwa tidak semua kalangan masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik, dan pemahaman investasi yang mumpuni dibuktikan dengan masih banyaknya korban dari investasi ilegal.

Lantas apa kaitan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan tersebut dengan fenomena lahirnya generasi sandwich? Beragam

penjelasan dapat ditemui dalam sejumlah literatur, namun yang paling utama yang berpengaruh adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki generasi sebelumnya mengenai literasi keuangan serta persiapan dana untuk jaminan di masa tua nanti (Djamhari, Layyinah & Ramdlaningrum, 2021). Riset-riset terdahulu menunjukkan adanya perilaku karyawan yang kurang bijak terkait pengelolaan keuangannya seperti yang dilansir dari *Manulife Investor Sentiment Index Study* (2016) yang memaparkan bahwa investor tidak puas dalam pengelolaan keuangan ditambah dengan terus melakukan kesalahan yang berulang-ulang hingga menunjukkan kerugian. Data lain yang diperoleh mengungkapkan bahwa terdapat: (a) 40 persen pekerja individu tidak mengamati pengeluaran untuk setiap bulannya; (b) 53 persen pekerja individu membelanjakan lebih dari 70 persen pendapatan untuk setiap bulan, dan; (c) 70 persen pekerja individu tidak mempunyai target dana simpanan dalam waktu ke depan. Dilihat dari data tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan belum sepenuhnya baik, oleh karena itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan khususnya investasi.

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Dengan semakin berkembangnya informasi dan teknologi saat ini membuat masyarakat menjadi cenderung konsumtif, dan tidak berpikir panjang dalam pengelolaan keuangannya untuk mempersiapkan jaminan di masa tua. Saat ini terjadi perubahan perilaku keuangan dimana masyarakat cenderung tidak memiliki kecerdasan finansial yang baik. Menurut Herdjiono & Damanik (2016) perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif yang kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Kesulitan keuangan juga dapat dipicu adanya kesalahan pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit berlebihan yang tidak diimbangi adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Terkadang kegagalan seseorang dalam mengatur keuangan bukan dikarenakan oleh pemasukan yang rendah, akan tetapi dikarenakan adanya ketidaktahuan seseorang dalam pengelolaan dan juga membagi anggaran ke dalam pos-pos dengan baik (Sari, 2015).

Penelitian ini menempatkan keputusan investasi sebagai variabel dependen

dibandingkan variabel lain dikarenakan peneliti memandang penting bahwa generasi *sandwich* perlu mempersiapkan dana untuk diinvestasikan, karena dengan investasi konsisten yang mulai dilakukan saat ini akan memberikan pengembalian (*return*) di kemudian hari, sehingga dengan adanya kesiapan investasi generasi *sandwich* menyiapkan dana untuk dapat digunakan di masa tua nantinya. Upaya ini diharapkan dapat memutus rantai generasi *sandwich* selanjutnya. Selain itu, penelitian yang mengambil objek generasi *sandwich* masih terbatas yang dilakukan dalam perspektif keuangan. Umumnya, penelitian yang dilakukan berada dalam ranah kajian ilmu psikologi, yang membahas mengenai pola pengasuhan atau *parenting caregiving* berkaitan dengan pekerjaan, pola asuh anak generasi *sandwich* dan juga berkaitan dengan konflik peran (Mitchell 2014; Aazami et al. 2018; Husain et al. 2021; Khalil & Santoso 2022; Yakita 2023). Selanjutnya, sejauh pengamatan peneliti, mayoritas penelitian menempatkan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen sehingga penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya di bidang keuangan dimana memasukan variabel literasi keuangan sebagai

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

variabel moderasi dari perilaku konsumtif dan inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Sehingga dengan adanya penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran baru bagaimana perilaku konsumtif yang dimoderasi oleh literasi keuangan terhadap keputusan investasi khususnya pada generasi *sandwich*.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*?; 2) Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*?; 3) Apakah literasi keuangan memoderasi hubungan antara perilaku konsumtif dan keputusan investasi pada generasi *sandwich*?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang kajian manajemen keuangan pribadi terkait keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Selain itu, manfaat terapan dari penelitian ini bagi pemerintah dapat mengedepankan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi, sekaligus memberikan opsi produk investasi yang dapat diakses bagi seluruh kalangan masyarakat

khususnya generasi *sandwich* dengan menggandeng pihak-pihak yang relevan.

GENERASI SANDWICH (*SANDWICH GENERATION*)

Terminology generasi *sandwich* pertama kali diinisiasi oleh Dorothy A. Miller yang merupakan seorang profesor di Amerika Serikat. Generasi *sandwich* ini merujuk pada mereka yang memiliki kewajiban dalam mendidik anak dan mengasuh orang tua yang sudah memasuki usia lanjut, serta memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan. Peranan yang ditanggung tidak mudah sebab harus menafkahi dua generasi secara bersamaan (Riley & Bowen, 2005).

Dilema yang dialami oleh generasi *sandwich* saat ini dimana mereka masih dalam usia yang cukup muda dan baru merintis pekerjaan dengan pendapatan yang cenderung masih kecil. Namun, hal ini berbeda jika yang menanggung kewajiban merupakan orang yang berusia lebih dari 40 tahun yang umumnya sudah lebih mapan secara finansial. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2017) menyebutkan bahwa rendahnya pendapatan saat masih muda dapat berimplikasi pada lemahnya persiapan

untuk memasuki hari tua dan rentan miskin saat memasuki masa lanjut usia (lansia). Semakin tinggi pendapatan individu maka semakin besar peluang individu dapat mengakses jaminan sosial untuk persiapan masa lansia.

Menurut Abramson (2015), seorang *Aging and Elder Care Expert* terdapat tiga tipe generasi *sandwich*. Pertama, *the traditional sandwich* yaitu mengacu pada mereka yang terhimpit di antara orang tua lanjut usia yang membutuhkan perawatan dan anak-anak mereka sendiri. Kedua, *the club sandwich* adalah orang yang berusia 50 tahun atau 60 tahun terhimpit antara orang tua yang menua, anak-anak dewasa dan cucu. Atau mereka yang berusia 30 tahun dan 40 tahun dengan anak kecil, orang tua dan kakek-nenek yang sudah lanjut usia. Dan yang ketiga, *the open-faced sandwich* merupakan siapa pun yang terlibat dalam perawatan lansia. Dalam penelitian ini generasi *sandwich* yang dimaksud adalah pria atau wanita yang memiliki tanggungan generasi diatas (orang tua dan/atau mertua) dan generasi dibawahnya (anak dan/atau adik dan/atau saudara).

KEPUTUSAN INVESTASI

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil atas beberapa alternatif

penanaman modal dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Perwito, Syamsu & Gunardi, 2020). Investasi menjaga seseorang dari berbagai kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang, dengan berinvestasi kita dapat melakukan perencanaan yang lebih matang terhadap keuangan di masa mendatang. Investasi merupakan salah satu pola perilaku keuangan yang positif. Merujuk definisi dari Herlianto (2013), keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkelanjutan yang secara terus-menerus hingga tercapai keputusan investasi yang diinginkan. Menurut Putri & Rahyuda (2017) terdapat lima indikator keputusan investasi yaitu memperhitungkan keamanan dan risiko, memprediksikan kemungkinan risiko investasi, meramalkan pendapatan investasi, memahami pertumbuhan investasi, dan menganalisis tingkat likuiditas.

PERILAKU KONSUMTIF

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan sesuatu tanpa membedakan antara keinginan dan kebutuhan yang diindikasikan melalui dorongan hidup mewah dan berlebihan demi memuaskan hasrat pribadi

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

dan kenyamanan fisik, perilaku ini tidak didasarkan pertimbangan yang rasional (Triyaningsih, 2011). Pola perilaku konsumtif didasarkan pada kecenderungan atas kesenangan pribadi dan hasrat kebendaan, dimana pembelian produk lebih mementingkan faktor keinginan dibandingkan dengan kebutuhan (Kurniawan, 2017). Karakter-karakter dasar pembelian barang yang didasarkan atas keinginan tanpa memperhatikan kegunaan dan manfaat cenderung membuat seseorang menjadi konsumtif (Wahyuni et al., 2019). Akibat perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kondisi keuangan yang tidak terkontrol yang memicu terjadinya pemborosan karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan dan berulang yang menyebabkan terjadinya penumpukan barang.

Indikator dalam perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) diantaranya adalah membeli produk demi menjaga penampilan diri dari gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, dan membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

INKLUSI KEUANGAN

Demirguc-Kunt & Klapper (2012) menjelaskan inklusi keuangan sebagai penyediaan akses jasa keuangan yang luas tanpa hambatan harga maupun non harga dalam penggunaannya. Senada dengan pengertian di atas, Ummah, Nuryartono & Anggraeni (2015) menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu keadaan dimana setiap orang memperoleh akses terhadap layanan keuangan yang bernilai, tawaran harga terjangkau, dan dengan yang menguntungkan. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan akan semakin meningkat kinerja produk dari layanan jasa perbankan misalnya menabung (Sekarwati & Susanti, 2020).

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai segala upaya untuk menghilangkan segala macam harga dan hambatan lain terhadap akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran dari keuangan inklusi di suatu negara adalah ketersediaan atau kemampuan untuk mengukur kemampuan menggunakan layanan keuangan formal, keterjangkauan harga, penggunaan aktual produk dan layanan keuangan (misalnya keteraturan, frekuensi dan durasi penggunaan),

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

kualitas yang mengukur apakah produk keuangan dan karakteristik layanan memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan yang mengukur dampak layanan keuangan terhadap standar hidup pengguna layanan. Menurut SNLK (2019) indikator dalam inklusi keuangan diantaranya akses (*access*), ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan (*availability*), penggunaan (*usage*), dan kualitas (*quality*).

LITERASI KEUANGAN

OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang perekonomian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. OJK menekankan pentingnya

literasi keuangan bagi semua masyarakat dengan cara mulai berinvestasi.

Lusardi & Mitchell (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Ismanto et al. (2019) menjelaskan tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi kedalam empat bagian, yaitu: (1) *Well literate*, yaitu pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, meliputi karakteristik produk, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab, dan mengetahui cara menggunakan produk dan layanan keuangan. (2) *Sufficient literate*, pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga penyedia jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate*, pengetahuan yang dimiliki hanya tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4) *Not literate*, kurang pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga yang menyediakan jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, dan kurang keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Chen & Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan pinjam, asuransi, serta investasi. Selanjutnya, Nababan & Sadalia (2012) mengembangkan indikator literasi keuangan menjadi: pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan uang, manajemen perkreditan, tabungan dan investasi, dan manajemen risiko.

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Perilaku konsumtif identik dengan tindakan dalam mengkonsumsi barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan sehingga menimbulkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak efisien. Semakin tinggi konsumsi maka mengurangi porsi tabungan, demikian sebaliknya. Faktor teori keuangan tradisional dan teori keuangan perilaku mempengaruhi keputusan investasi, dimana faktor teori keuangan perilaku heuristik dan pengaruh herding memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan faktor teori keuangan tradisional (Cheng, 2016). Penelitian Antony & Joseph (2017) mengenai faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investasi

mendapatkan hasil bahwa pengambilan keputusan investor dipengaruhi secara negatif oleh berbagai faktor psikologis atau perilaku. Munir et al. (2022) mendapati juga bahwa pola konsumsi secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Perilaku konsumtif didasarkan atas kesukaan dan ketertarikan terhadap suatu barang tanpa mempertimbangkan manfaat dan kegunaannya (Astuti, 2013). Apabila seseorang berperilaku konsumtif akan berdampak terhadap pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan oleh perilaku yang suka mengikuti keinginan tanpa mempertimbangkan faktor kebutuhan apa saja yang sebenarnya harus dipenuhi, dengan berperilaku konsumtif penghasilan yang diperoleh dibelanjakan untuk hal-hal yang memuaskan keinginan tanpa mengalokasikan dana yang dapat digunakan di masa depan seperti untuk kebutuhan kesehatan, dan pendidikan anak. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Semakin mudah masyarakat mengakses berbagai layanan dan produk investasi, maka masyarakat dapat memiliki kesiapan dana di masa tua dengan mulai melakukan investasi sesuai profil risiko masing-masing.

Sutejo (2021); Viana, Febrianti & Dewi (2021) dan Kusumaningtyas, Hakim & Harti (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Inklusi keuangan dapat mendorong seseorang dalam melakukan investasi dengan kemudahan akses ke berbagai produk investasi, ini merupakan hal positif dimana seseorang dapat dengan mudah untuk mengalokasikan pendapatan setiap bulannya, sehingga akan mendorong dalam mengambil keputusan investasi, maka dapat ditarik hipotesis.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*

Moderasi Literasi Keuangan dalam Pengaruh Antara Perilaku Konsumtif terhadap Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Upadana & Herawati (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan

investasi. Di sisi lain dengan menggunakan variabel moderasi oleh Siregar, Putrie & Leon (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh antara perilaku keuangan bias terhadap keputusan investasi. Penelitian lain oleh Isnawati & Kurniawan (2021) menemukan bahwa literasi ekonomi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Seseorang dengan pemahaman literasi keuangan yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami literasi keuangan dengan baik akan membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Dengan adanya literasi keuangan bagi generasi *sandwich* memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan khususnya dalam investasi. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menekan perilaku konsumtif. Dimana dalam hal ini literasi keuangan dapat memberikan efek positif dari perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi, dengan adanya literasi keuangan ini dapat memperlemah hubungan antara perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan memperlemah pengaruh negatif perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *sandwich*. Mengacu Hair et al. (2014), jumlah minimum sampel dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator (n) x 5, hingga n x 10. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengalikan 17 item x 10 = 170 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan

penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria pengambilan sampel antara lain: (1) Memiliki tanggungan finansial untuk generasi di atasnya (orang tua dan/atau mertua), (2) Memiliki tanggungan finansial untuk generasi di bawahnya (anak dan/atau adik dan atau saudara).

Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif, inklusi keuangan, dan keputusan investasi serta literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Beberapa indikator untuk mengukur variabel tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---------------------|---|--|
| Keputusan Investasi | Keputusan investasi merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai investasi dengan harapan perolehan <i>return</i> dengan mempertimbangkan faktor waktu uang dan risiko yang kemungkinan terjadi (Putri & Hamidi (2019) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengembalian. 2. Pengetahuan tentang investasi. 3. Risiko. 4. Waktu investasi. |
| Perilaku Konsumtif | Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk membeli produk dengan motivasi utama seperti menjaga penampilan diri dari gengsi, mempertimbangkan harga tanpa memperhatikan manfaat atau kegunaannya, hanya untuk menjaga simbol status, atau mengasosiasikan harga mahal dengan rasa percaya diri yang tinggi (Sumartono (2002) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dari gengsi. 2. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya. 3. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. |

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-------------------|--|--|
| | | 4. Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. |
| Inklusi Keuangan | Inklusi keuangan adalah kemudahan, ketersediaan dan penggunaan berbagai produk serta layanan sesuai dengan kebutuhan (SNKL, 2019) | 1. Akses. 2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan. 3. Penggunaan. 4. Kualitas. |
| Literasi Keuangan | Literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, manajemen perkreditan, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko (Nababan & Sadalia, 2012); Kartika, 2022) | 1. Pengetahuan keuangan dasar. 2. Pengelolaan uang. 3. Manajemen perkreditan 4. Tabungan dan investasi 5. Manajemen risiko |

Metode Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan melakukan *pilot test* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Terdapat dua metode dalam pengukuran variabel yaitu pengukuran berdasarkan persepsi dan pengukuran berdasarkan item pertanyaan atau tes kalibrasi. Pengukuran berdasarkan persepsi pada variabel keputusan investasi, perilaku konsumtif, inklusi keuangan dan literasi keuangan menggunakan skala Likert seperti. Dimana skala ini menunjukkan skor yang berbeda yaitu: skor 1 = sangat tidak setuju (STS), skor 2 = tidak setuju (TS), skor 3 = netral (N), skor 4 = setuju (S),

dan skor 5 = sangat setuju (SS). Sementara untuk mengukur tingkat literasi keuangan responden digunakan tes kalibrasi, dengan menghitung skor berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 pertanyaan yang diajukan peneliti. Pertanyaan literasi keuangan (LK) untuk mengetahui tingkat literasi keuangan responden sebagai pembanding jawaban yang bersifat persepsi. Dalam penelitian ini literasi keuangan yang digunakan pada saat olah data yaitu menggunakan persepsi dari responden.

$$Skor\ LK = jumlah\ jawaban\ benar \times 10$$

Selanjutnya dari jawaban responden tersebut akan dikategorikan menjadi tiga tingkat literasi keuangan seperti terlihat pada Tabel 2.

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Tabel 1 Kategori Tingkat Literasi Keuangan

| Nilai | Kategori |
|--------------|---------------------------|
| ≤ 33 | Literasi keuangan rendah |
| $> 33 - 67$ | Literasi keuangan moderat |
| $> 67 - 100$ | Literasi keuangan tinggi |

Uji Kualitas Instrumen

Sebelum menguji hipotesis, harus terlebih dahulu memeriksa validitas penelitian. Kriteria pengujian validitas instrumen sebagai berikut, (1) Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $<$ α 0,05). (2) Terima H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $>$ α 0,05). Data dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas hasil perhitungan sebesar 0,60 atau lebih (Priyatno, 2011). Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut, (1) Jika nilai cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya). (2) Jika nilai cronbach alpha $<$ 0,6

maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel (tidak terpercaya).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov- Smirnov*, dengan kriteria jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Selanjutnya, suatu model regresi disebut multikolinearitas apabila variabel-variabel bebas mempunyai fungsi linear yang sempurna. Dalam menentukan ada tidaknya indikasi multikolinieritas dilihat pada nilai *Variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020). Terakhir, untuk mengetahui ada masalah heteroskedastisitas dalam suatu penelitian, digunakan Uji Glejser.

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai absolute lebih dari 0,05 maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Mardiatmoko, 2020).

Uji Hipotesis (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi. Hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Model persamaan MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan regresi dinyatakan dalam formula sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 IK + \beta_3 LK + \beta_4 PK * LK + \varepsilon$$

Keterangan:

- KI : Keputusan investasi.
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi.
PK : Perilaku konsumtif.
IK : Inklusi keuangan.
LK : Literasi keuangan.

ε : Galat/ residu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Instrumen

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan lolos uji validitas apabila r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan lolos uji validitas. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cornbach Alpha* $>$ 0,60, sehingga juga dapat disimpulkan telah lolos uji reliabilitas.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam kriteria tertentu berdasarkan jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan perbulan secara jelas disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden

| No | Kategori | Sub Kategori | Frekuensi | % |
|--------------|----------------------|-------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 65 | 37% |
| | | Perempuan | 110 | 63% |
| Total | | | 175 | 100% |
| 2 | Usia Responden | 21 - 30 tahun | 77 | 44% |
| | | 31 - 40 tahun | 49 | 28% |
| | | 41 - 50 tahun | 31 | 18% |
| | | 51 - 60 tahun | 18 | 10% |
| Total | | | 175 | 100% |
| 3 | Domisili | DKI Jakarta | 8 | 5% |
| | | Jawa Tengah | 7 | 4% |
| | | Daerah Istimewa Yogyakarta | 24 | 14% |
| | | Sulawesi Utara | 120 | 69% |
| | | Sulawesi Selatan | 4 | 2% |
| | | Maluku Utara | 12 | 7% |
| Total | | | 175 | 100% |
| 4 | Pendidikan Terakhir | SMP/SLTP | 2 | 1% |
| | | SMA/SLTA | 18 | 10% |
| | | Diploma/Vokasi | 11 | 6% |
| | | Sarjana (S1) | 122 | 70% |
| | | Pascasarjana (S2/S3) | 22 | 13% |
| Total | | | 175 | 100% |
| 5 | Pekerjaan | Pegawai Negeri Sipil | 68 | 39% |
| | | Karyawan Swasta | 66 | 38% |
| | | Wiraswasta | 19 | 11% |
| | | Lain-lain | 22 | 13% |
| Total | | | 175 | 100% |
| 6 | Penghasilan Perbulan | Rp 500.000 – Rp 2.500.000 | 10 | 6% |
| | | Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000 | 92 | 53% |
| | | Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000 | 43 | 25% |
| | | Rp 7.500.000 – Rp 10.000.000 | 27 | 15% |
| | | Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000 | 3 | 2% |
| Total | | | 175 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 110 responden dengan persentase sebesar 63%. Pada kategori usia, mayoritas responden adalah berusia antara 21 – 30 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase sebesar 44%. Pada kategori domisili mayoritas responden tinggal di Sulawesi Utara sebanyak 120 responden dengan persentase sebesar 69%. Pada kategori pendidikan terakhir mayoritas responden adalah Sarjana sebanyak 122 responden dengan persentase sebesar 70%. Pada kategori pekerjaan jumlah mayoritas responden adalah sebagai Pegawai Negeri

Sipil sebanyak 68 responden dengan persentase sebesar 39%, dan karyawan swasta sebanyak 66 responden dengan persentase sebesar 38%. Pada kategori penghasilan perbulan mayoritas responden memiliki penghasilan antara Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 53 persen.

Hasil Tes Kalibrasi Literasi Keuangan

Berikut ini disajikan data mengenai jawaban responden atas hasil jawaban soal pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan pemahaman tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden, data disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Kalibrasi Literasi Keuangan

| No | Pertanyaan | Responden yang Menjawab Benar | Responden yang Menjawab Salah |
|-----------|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Ibu Putri merupakan seorang pengusaha properti. Dalam membayar setiap transaksi, ia menggunakan cek dan bilyet giro. Cek dan bilyet giro adalah contoh uang? | 139 Responden | 36 Responden |
| 2 | Pelayanan bank dalam bentuk pengiriman uang kepada pihak lain disebut? | 170 Responden | 5 Responden |
| 3 | Ami memiliki uang Rp100 juta di rekening tabungan yang memberikan bunga 5% per tahun. Setelah 5 tahun berapakah jumlah uang di tabungan Ami jika Ami tidak melakukan transaksi apapun terhadap rekening tabungan nya? | 116 Responden | 59 Responden |

| No | Pertanyaan | Responden yang Menjawab Benar | Responden yang Menjawab Salah |
|------------------|--|-------------------------------|-------------------------------|
| 4 | Bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham disebut... | 129 Responden | 46 Responden |
| 5 | Ketika debitur tidak dapat membayar cicilan dan bunga hutang sehingga perusahaan mengalami kerugian, merupakan contoh dari risiko... | 126 Responden | 49 Responden |
| 6 | Risiko dimana kemungkinan adanya kerugian, akan tetapi kemungkinan untuk untung tidak ada disebut risiko... | 74 Responden | 101 Responden |
| 7 | Keuntungan yang belum dialokasikan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham disebut... | 142 Responden | 33 Responden |
| 8 | Berapakah jumlah 1 Lot saham? | 141 Responden | 34 Responden |
| 9 | Apa yang dimaksud dengan premi asuransi? | 136 Responden | 39 Responden |
| 10 | Apa tujuan utama memiliki asuransi? | 165 Responden | 10 Responden |
| Rata-rata | | 134 Responden (77%) | 41 Responden (23 %) |

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Dalam tes kalibrasi ini merupakan kalimat tertutup dimana peneliti memberikan soal dengan menyediakan opsi pilihan jawaban kepada responden. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk responden yang menjawab benar sebanyak 134 responden atau sebesar 77% dan responden yang menjawab salah sebanyak 41 responden atau sebesar 23%. Kemudian dari hasil jawaban responden tersebut dikategorikan tingkat pemahaman literasi keuangan tiap

responden berdasarkan skor dari jawaban benar, pengkategorian tingkat literasi keuangan antara lain sebagai berikut (1) apabila nilai yang diperoleh ≤ 33 dikategorikan pemahaman literasi keuangan rendah, (2) nilai yang diperoleh $> 33 - 67$ dikategorikan pemahaman literasi keuangan moderat dan (3) nilai yang diperoleh $> 67 - 100$ dikategorikan pemahaman literasi keuangan tinggi.

Tabel 5. Kategori Tingkat Literasi Responden

| Kategori Literasi Keuangan | Jumlah (%) | Interval Skor |
|----------------------------|------------------|---------------|
| Literasi Keuangan Rendah | 4 Responden (4%) | Skor 10 – 30 |

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

| Kategori Literasi Keuangan | Jumlah (%) | Interval Skor |
|----------------------------|---------------------|---------------|
| Literasi Keuangan Moderat | 41 Responden (23%) | Skor 40 – 60 |
| Literasi Keuangan Tinggi | 127 Responden (73%) | Skor 70 – 100 |
| Total | 100% | |

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| <i>Unstandardized Residual</i> | |
|--------------------------------|------|
| N | 175 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,20 |

Sumber: Output SPSS, data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat pada pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov*, mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,20. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi yang ada pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|-------------------------|--------------------------------|------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| Perilaku Konsumtif (X1) | 0,97 | 1,02 |
| Inklusi Keuangan (X2) | 0,61 | 1,62 |
| Literasi Keuangan (Z) | 0,62 | 1,60 |

Sumber: Output SPSS, data primer diolah (2023)

Hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai *tolerance* secara berturut-turut sebesar 0,97 0,61 dan 0,62 yang berarti nilai tersebut > 0,10. Kemudian nilai VIF sebesar 1,02 1,62 dan 1,60 yang berarti nilai tersebut < 10, sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antara variabel bebas yang ada yaitu variabel perilaku konsumtif, inklusi keuangan, dan literasi keuangan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|-------------------------|------|
| Perilaku Konsumtif (X1) | 0,89 |
| Inklusi Keuangan (X2) | 0,78 |
| Literasi Keuangan (Z) | 0,08 |

Sumber: Output SPSS, data primer diolah (2023)

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa ada kesamaan varian atau tidak terjadi gejala nilai signifikansi pada masing-masing variabel heteroskedastisitas. > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa **Pengujian Hipotesis** masing-masing variabel menunjukkan tidak

Tabel 9 merangkum output uji MRA yang telah dilakukan.

Tabel 9. Hasil Uji MRA

| Variabel | <i>Unstandardized</i> | T-hitung | Sig. |
|----------------------|-----------------------|----------|---------|
| | <i>Coefficients</i> | | |
| | B | | |
| (Constant) | 9,17 | 2,69 | 0,00 |
| Perilaku Konsumtif | - 0,43 | -1,29 | 0,19 |
| Inklusi Keuangan | 0,25 | 3,14 | 0,00*** |
| Literasi Keuangan | 0,21 | 1,34 | 0,18 |
| Perilaku Konsumtif * | 0,01 | 1,13 | 0,26 |
| Literasi Keuangan | | | |

Sumber: Output SPSS, data primer diolah (2023)

Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar -0,43 dengan nilai signifikansi variabel perilaku konsumtif sebesar 0,19 > 0,05, dan nilai t hitung sebesar -1,29 < t tabel (1,65). Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif

secara signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*, sehingga H1 tidak diterima. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,25 dengan nilai signifikansi variabel inklusi keuangan sebesar 0,00 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar

3,14 > t tabel sebesar 1,65. Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*, sehingga H2 diterima. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,01 dengan nilai signifikansi variabel interaksi antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif sebesar $0,26 > 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $1,13 < t$ tabel sebesar 1,65. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*, sehingga H3 tidak diterima.

Perilaku Konsumtif dan Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif signifikan dari perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh generasi *sandwich*. Perilaku konsumtif tidak berdampak terhadap kondisi finansial generasi *sandwich* seperti contohnya tidak memiliki tabungan untuk

masa depan, tidak memiliki dana darurat, bahkan dapat mengakibatkan terlilit hutang. Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh mengindikasikan bahwa generasi *sandwich* cenderung rendah dalam berperilaku konsumtif. Kemudian variabel keputusan investasi menunjukkan nilai sebesar 4,27 atau berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa generasi *sandwich* memahami begitu pentingnya untuk melakukan investasi sehingga generasi *sandwich* dapat melindungi nilai aset yang dimiliki saat ini dari penurunan nilai yang disebabkan inflasi dan juga untuk tujuan peningkatan nilai aset di masa depan.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya perilaku konsumtif generasi *sandwich* adalah penghasilan perbulan yang hanya mencukupi kebutuhan atau hanya cukup untuk dikonsumsi sehingga tidak ada kelebihan dana untuk diinvestasikan sehingga hal ini diduga yang menyebabkan generasi *sandwich* cenderung rendah dalam berperilaku konsumtif karena generasi ini sudah memahami bagaimana risiko yang ditimbulkan ataupun dampak yang ditimbulkan di masa depan jika melakukan perilaku konsumtif, sehingga hal ini diduga

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

menjadi alasan mengapa dalam hipotesis ini tidak terdukung.

Inklusi Keuangan dan Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari inklusi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Hipotesis ini terdukung diduga disebabkan karena mudahnya akses dan layanan keuangan yang diperoleh oleh generasi *sandwich*. Variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai sebesar 4,16 atau berada pada kategori tinggi. Dengan adanya inklusi keuangan masyarakat dari berbagai kalangan dapat dengan mudah mengakses berbagai produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan seperti pembayaran, menabung, bertransaksi, asuransi, dan pinjaman. Dilihat dari tingkat pendidikan generasi *sandwich* mayoritas memiliki latar belakang pendidikan Sarjana (S1) dengan persentase sebesar 77% atau sebanyak 122 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi *sandwich* sudah mengakses produk dan layanan yang ditawarkan, selain itu generasi *sandwich* juga

sudah mengetahui fitur-fitur yang ada dari inklusi keuangan. Sehingga dengan semakin mudahnya akses yang diperoleh generasi *sandwich* dapat meningkatkan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2021) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Semakin mudah akses ke lembaga jasa keuangan, semakin banyak edukasi yang tersedia, dan semakin tinggi tingkat keamanannya, maka masyarakat akan semakin cenderung untuk memiliki produk keuangan investasi dari lembaga tersebut. Hal ini penting untuk mendukung individu di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian tersebut Ardiana (2016) mengungkapkan dengan memberikan edukasi tentang lembaga jasa keuangan dan akses untuk memperolehnya dapat membantu dalam membangun kebiasaan keuangan. Penelitian lain oleh Viana et al. (2021) menjelaskan keterjangkauan masyarakat terhadap produk-produk tabungan, pembayaran, asuransi, pinjaman, dan investasi turut mempengaruhi kecenderungan mereka dalam berinvestasi. Semakin banyak masyarakat yang memiliki

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

akses, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk berinvestasi.

Moderasi Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif dan Keputusan Investasi Generasi *Sandwich*

Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh negatif perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Temuan ini tidak terdukung diduga karena adanya inkonsistensi dari persepsi generasi *sandwich* dan kemampuan dana untuk melakukan investasi. Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai sebesar 4,18 atau berada pada kategori tinggi, dimana hal ini menjelaskan bahwa generasi *sandwich* sudah cakap dalam mengolah dan memahami informasi berkaitan dengan literasi keuangan. Kemudian mengenai pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi *sandwich* pada tes kalibrasi diperoleh informasi bahwa mayoritas generasi *sandwich* berada pada kategori literasi keuangan tinggi dengan persentase sebesar 73% atau sebanyak 127 responden yang memiliki pemahaman literasi yang baik.

Indikasi yang mengarah pada tidak terbuktinya H3 karena tingkat penghasilan perbulan responden berada di kisaran Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000 dengan persentase 53% atau sebanyak 92 responden. Jika ditinjau kembali dari profil responden, sebesar 69% atau sebanyak 120 responden berdomisili di Sulawesi Utara. Menurut portal berita online yakni CNBC Indonesia (2023) menjelaskan mengenai Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara 2023 sebesar Rp.3.485.000. Kemudian, portal berita online Karirfair (2023) juga menjelaskan terkait biaya hidup per kapita/orang di kota manado, sulawesi utara yaitu sebesar Rp.1.683.526. Sehingga dari penjelasan biaya hidup tersebut dapat dilihat pengeluaran yang sangat besar, dimana pengeluaran ini harus membiayai generasi diri sendiri, generasi diatas (orang tua), bahkan generasi dibawah (anak) sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh perbulan hanya cukup untuk dikonsumsi. Menurut data yang dikutip dari Fem.ipb.ac.id generasi *sandwich* mengeluarkan Rp 1.200.000 per bulan untuk biaya hidup orang tua mereka, tingginya

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

tanggungan untuk membiayai orang tua dan anak membuat generasi *sandwich* kesulitan untuk mengelola keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa penghasilan yang diperoleh untuk setiap bulan dari generasi *sandwich* hanya mencukupi untuk kebutuhan saja, tidak ada pengalokasian dari penghasilan tersebut untuk disimpan atau bahkan untuk diinvestasikan sehingga hal ini diduga menjadi alasan mengapa dalam hipotesis ini tidak terdukung.

SIMPULAN

Temuan ini berhasil mendokumentasikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*. Sehingga penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran baru terkait objek penelitian pada generasi *sandwich*. Akan tetapi, tidak ditemukan efek negatif dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich* dan juga tidak adanya peran moderasi literasi keuangan dalam memperlemah pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada generasi *sandwich*.

Adapun implikasi terapan dapat diberlakukan bagi pemerintah, di mana pemerintah dapat menggalakkan inklusi keuangan melalui kampanye dan sosialisasi pada kalangan masyarakat khususnya generasi *sandwich*. Kedua, bagi generasi *sandwich*, agar dapat memisahkan dana untuk masa depan dengan memprioritaskan kebutuhan dan mengidentifikasi pengeluaran untuk dapat disisihkan dana. Dana tersebut dapat dialokasikan untuk rencana spesifik seperti pendidikan anak dan kesehatan dengan menyisihkan dana juga bisa berguna untuk kebutuhan mendesak atau keadaan darurat. Melalui pemisahan dana ini juga generasi *sandwich* dapat melakukan investasi sehingga menjadi alternatif sebagai sumber pendapatan, investasi secara konsisten dapat memberikan keuntungan seiring berjalannya waktu selain itu dengan berinvestasi juga dapat merealisasikan tujuan keuangan dan merdeka secara finansial.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini pada level generalisasinya. Temuan studi ini hanya berlaku untuk generasi *sandwich*. Oleh sebab itu, untuk penelitian mendatang

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

dapat menambahkan objek penelitian lain seperti generasi *baby boomer*, generasi x, generasi y ataupun generasi z untuk mendapatkan hasil riset yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwalla, S. K., Barua, S., Jacob, J., & Varma, J. R. (2012). A survey of financial literacy among students, young employees and the retired in India. In (pp. 1-36). Indian Institute of Management Ahmedabad. India: Citi Foundation.
- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). *Pengaruh status sosial ekonomi, gender terhadap literasi keuangan studi eksperimen pada pelaku usaha umkm di madiun*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155-160.
- Carstensen, L. L., Pasupathi, M., Mayr, U., & Nesselrode, J. R. (2000). Emotional experience in everyday life across the adult life span. *Journal of personality and social psychology*, 79(4), 644-655. doi:10.1037//0022-3514.79.4.644
- Catherine, S. (2022). Countercyclical labor income risk and portfolio choices over the life cycle. *The Review of Financial Studies*, 35(9), 4016-4054. doi:<https://doi.org/10.1093/rfs/hhab136>
- Cocco, J. F., Gomes, F. J., & Maenhout, P. J. (2005). Consumption and portfolio choice over the life cycle. *The Review of Financial Studies*, 18(2), 491-533. doi:10.1093/rfs/hhi017
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa, I. N. (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(2), 198-206.
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Govindaraju, D., Atzmon, G., & Barzilai, N. (2015). Genetics, lifestyle and longevity: lessons from centenarians. *Applied & Translational Genomics*, 4, 23-32. doi:<https://doi.org/10.1016/j.atg.2015.01.001>
- Hadjam, M. N. R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan kesulitan ekonomi, kepuasan kerja dan religiusitas terhadap

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

- kesejahteraan psikologis. *Jurnal psikologi*, 30(2), 72-80.
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 66. doi:<https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Hennessey, S. (2004). A practical approach to retirement planning. *FMI Journal*, 15(3), 26-30.
- Hepworth, M. (2002). Ageing and the emotions. In *Emotions in Social Life* (1st ed., pp. 201-216). New York, United States.: Routledge.
- Hogarth, J. M. (2002). Financial literary and family & consumer sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94(1), 14.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 180-197.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 363-391.
- Li, Y., Burr, J. A., & Miller, E. A. (2019). Pension plan types and financial literacy in later life. *The Gerontologist*, 59(2), 260-270. doi:10.1093/geront/gnx135
- Luchak, A. A., & Gunderson, M. (2000). What do employees know about their pension plan? *Industrial Relations: A Journal of Economy and Society*, 39(4), 646-670.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement. *Eur. Sci. J*, 7(3).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497-508.
- Miller, D. A. (1981). The 'sandwich' generation: Adult children of the aging. *Social Work*, 26(5), 419-423. doi:<https://doi.org/10.1093/sw/26.5.419>

- Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: A cornerstone for young employees' financial well-being. *Reports on Economics and Finance*, 3(1), 15-35. doi:<https://doi.org/10.12988/ref.2017.711>
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau dari Gender, Etnis dan Agama Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 1-10.
- Nelson, R. (2014). Are you financially prepared for retirement? *AJN The American Journal of Nursing*, 114(6), 18-19. doi:10.1097/01.NAJ.0000450421.00062.d1
- Noone, J., Alpass, F., & Stephens, C. (2010). Do men and women differ in their retirement planning? Testing a theoretical model of gendered pathways to retirement preparation. *Research on Aging*, 32(6), 715-738. doi:10.1177/0164027510383531
- Palicki, S. (2020). Housing Preferences in Various Stages of the Human Life Cycle. *Real Estate Management and Valuation*, 28(1), 91-99. doi:<https://doi.org/10.2478/remav-2020-0008>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 291-298.
- Rosenkoetter, M. M., & Garris, J. M. (2001). Retirement planning, use of time, and psychosocial adjustment. *Issues in Mental Health Nursing*, 22(7), 703-722.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44-51.
- Sakinah, G., & Mudakir, Y. B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1-17.
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217.

Brayen Samuel Paendong dan Maria Rio Rita

Dampak Perilaku Konsumtif dan Inklusi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Sandwich: Peran Moderasi Literasi Keuangan

- Sari, D. L., Pujiati, P., & Putri, R. D. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02338>
- Spruit, J. (2018). *Does Pension Awareness Reduce Pension Concerns*. (Master thesis Public Administration: Economics & Governance). Leiden University, Netherlands.
- Topa, G., Lunceford, G., & Boyatzis, R. E. (2018). Financial planning for retirement: a psychosocial perspective. *Frontiers in Psychology*, 8, 2338. Retrieved from
- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.
- Xiao, J. J. (1996). Effects of family income and life cycle stages on financial asset ownership. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 7, 21-30.